



EFEKTIVITAS INTERPRETATIVE STRUKTURAL MODELING (ISM) DALAM MENGANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS XI IPS SMA ADABIAH 2 PADANG

Nurda Lismawati¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: nurdalismawati032000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud buat mengenali faktor penghambat minat belajar siswa kelas XI di SMA Adabiah 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode ISM (*Interpretative Structural Modeling*) dimana. Hasil yang diperoleh menjelaskan temuan-temuan terkait faktor penghambat minat belajar siswa. Dengan subyek penelitian yaitu wakil kurikulum, wali kelas, dan kelas XI IPS dengan jumlah sampel 5 orang. Teknik pengambilan data berupa wawancara, serta dokumentasi, sedangkan untuk pengolahan data dari hasil wawancara kita membagi elemen menjadi sub elemen, kemudian input ke software ISM nanti akan terdapat hasil akhir pada tabel berupa struktur dan grafik. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor paling utama/*urgent* penghambat minat belajar siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang adalah pengaruh gadget dimana terletak pada level 3 dan pada grafik terletak di independent.

Kata Kunci : Minat Belajar, Interpretative Struktural Modeling, Pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the inhibiting factors for student interest in class XI at SMA Adabiah 2 Padang. This type of research is qualitative, using the ISM (Interpretative Structural Modeling) method. The results obtained explain the findings related to factors inhibiting student interest in learning. The research subjects are curriculum representatives, homeroom teachers, and class XI IPS with a total sample of 5 people. then input to the ISM software later there will be the final results in the table in the form of structures and graphics. The results of this study are to find out the most important factor / urgent inhibiting interest in learning for class XI students of SMA Adabiah 2 Padang is the influence of gadgets which is located at level 3 and on the graph is located at independent.

Keywords: Interest in Learning, Interpretative Structural Modeling, Learning.

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa, karena kesuksesan suatu negara dapat diukur dari bagaimana suatu negara tersebut mengimplementasikan program pendidikan. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 mengenai Hak Asas Orang menekankan langkah berartinya hak atas pembelajaran untuk masyarakat negeri. Di dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 nyata dituturkan kalau tiap masyarakat berkuasa menemukan pembelajaran. Pembelajaran ialah satu perihal yang amat sangat berarti dalam usaha membuat peradaban manusia semenjak dahulu. Pembelajaran jadi perihal yang sangat krusial di tiap negeri, baik negeri maju, negeri bertumbuh, ataupun negeri tertinggal (negara miskin) (Hakim, 2016).

Interpretative Struktural Modeling (ISM) merupakan metode pemodelan deskriptif yang ialah strukturisasi untuk sesuatu ikatan langsung (Saxena et al., 1992). Dasar pengumpulan ketetapan dalam metode ISM merupakan golongan. Bentuk sistemis diperoleh untuk memotret permasalahan lingkungan dari sesuatu sistem, lewat pola yang direncanakan dengan cara saksama dengan memakai grafis

dengan cara kalimat. Lewat metode ITM, bentuk psikologis yang tidak nyata ditransformasikan jadi bentuk sistem yang nampak (visible).

Interpretative Structural Modeling (ISM) yakni metode pemodelan yang dibesarkan buat pemograman kebijaksanaan strategi (Marimin, 2004). ISM merupakan suatu metodologi pemograman yang mutakhir yang dipakai untuk mengenali serta merumuskan berbagai macam berbagai ikatan antara aspek dalam suatu kasus ataupun rumor khusus (Sage, 1977).

ISM dilahirkan awal kali oleh J. Warfield pada tahun 1973, dimana Warfield mendeskripsikan ISM berlaku seperti metode belajar dengan desakan pc yang mengizinkan individu-orang atau kalangan buat tingkatan denah ikatan yang kompleks antara berbagai bagian yang turut dan dalam atmosfer yang lingkungan (Warfield, 1974).

Salah satu faktor yang sangat berfungsi besar kepada proses serta hasil pembelajaran merupakan lembaga pendidikan. Sekolah ialah salah satu badan yang memiliki kedudukan berarti dalam meningkatkan kemampuan partisipasi ajar. banyaknya cara dan lembaga yang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran bisa dicoba dengan

bermacam metode, salah satunya merupakan dengan berupaya menguasai gimana anak didik berlatih serta bagaimana data yang bisa di dapat bisa di proses dalam benak mereka.

Dengan kata lain, butuh di sadari kalau peserta didik ialah sumber daya orang selaku aset negara yang amat bernilai. Oleh karena itu butuh diupayakan aplikasi metode berlatih yang pas untuk menghasilkan anak didik yang inovatif, inovatif, serta berencana maju dengan menguasai apa saja aspek penghalang atensi berlatih anak didik. Mencari solusi gimana metode menanggulangi faktor- faktor yang membuat atensi berlatih anak didik.

dikarenakan pada pada kurikulum 2013 terdapat perbedaan dalam rancangan serta pengaturan Mengenai tujuan, isi, serta materi pelajaran, dan aturan metode yang dipakai dalam aktivitas penataran dibandingkan dengan kurikulum lebih dulu. Dengan tujuan kurikulum 2013 yang menuntut anak didik lebih aktif serta inovatif dari pada guru, justru hal ini tidak akan terwujud secara efektif jika minat belajar siswa kurang, karena minat belajar penting dalam proses pembelajaran apalagi de era sekarang siswa di tuntut aktif mencari materi pembelajaran. jika minat belajar

siswa tinggi maka siswa akan semangat dalam belajar dan secara tidak langsung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya bandingkan siswa yang minat belajarnya kurang, dan begitu pun sebaliknya.

Dilihat dari uraian diatas faktor penghambat minat belajar dengan metode Interpretative Struktural Modeling (ISM) Dalam menentukan faktor penghambat atensi berlatih anak didik dalam penataran kategori XI IPS SMA Adabiah 2 PADANG nantinya bisa digunakan sebagai solusi dalam mengatasi faktor penghambat minat berlatih anak didik. Oleh sebab itu pengarang terpicat untuk melaksanakan riset mengenai faktor penghambat minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Interpretative struktural Modeling (ISM) dengan mengambil judul ” Efektivitas Interpretative Struktural Modeling (ISM) Dalam Menganalisis Faktor Penghambat Atensi Berlatih Anak didik dalam Penataran Kelas XI IPS SMA Adabiah 2 PADANG.

Metode Penelitian

Tipe riset ini merupakan riset kualitatif. Riset kualitatif ialah studi yang bertabiat deskriptif dan membidik mengenakan analisa. Cara dan maksud(perspektif nilai) lebih

ditonjolkan dalam studi kualitatif. Alas filosofi dipakai berlaku seperti pembimbing supaya fokus riset cocok dengan kenyataan di lapangan.(sugiyono,2008). Teknik penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui atensi berlatih anak didik dalam prose pembelajaran serta aspek penghalang atensi berlatih anak didik dalam proses pembelajaran kelas XI IPS.

Tempat riset ini dilaksanakan di SMA Adabiah 2 Padang. Pada bulan November – Maret 2022.

Dalam Heryana (2018), Informan merupakan subyek riset yang bisa membagikan data hal kejadian atau kasus yang dinaikan dalam penelitian.

Dalam riset ini, periset memakai informan penting. Informan penting merupakan orang yang sangat ketahu banyak data hal subjek yang lagi diawasi ataupun informasi yang digabungkan oleh periset langsung dari pangkal awal (Bugin, 2007). Untuk Menganalisis Minat belajar dalam pembelajaran dan Faktor penghambat minat belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Interpretative Struktural Modeling (ISM). Informan dalam riset ini merupakan siswa kelas XI IPS Adabiah 2 Padang. Jenis data yang digunakan data primer. Informasi

primer merupakan informasi yang didapat periset lewat kata- tutur serta aksi ataupun observasi (Moleong, 2014). perihal ini terlihat dengan terdapatnya perkata serta tindakan yang didapat dari observasi alun- alun dengan mencermati ataupun mewawancarai. Dalam riset ini periset melaksanakan wawancara terhadap Siswa kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang. Untuk menentukan faktor penghambat minat belajar memakai tata cara Interpretative Structural Modelling (ISM). Metode ISM bisa menganalisa dengan cara analisis golongan melalui bentuk sistemis yang diperoleh untuk mempotret Mengenai yang kompleks dari suatu sistem melalui pola yang didesain dengan metode teliti dengan memakai grafis dan perkataan.

Metode ISM lumayan efisien untuk menstrukturkan isu- isu yang lingkungan sebab bisa dipakai buat mendeskripsikan serta memperjelas perkara, memperhitungkan akibat serta mengenali hubungan antar kebijakann.

Prinsip bawah metodologi yakni identifikasi dari bentuk di dalam sesuatu sistem yang membagikan angka manfaat yang besar untuk meramu sistem dengan tata cara berakal untuk serta untuk pengumpulan ketetapan yang lebih bagus. Metodologi dari tata cara ISM

terdiri dari klasifikasi hirarki dan pengelompokan sub bagian.

Dengan cara garis besar jenjang tata cara ISM merupakan selaku selanjutnya:

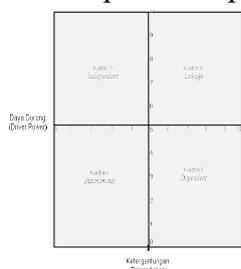
- a. Penguraian tiap bagian jadi sebagian sub bagian.
- b. Penentuan hubungan kontekstual antar sub- elemen pada tiap bagian yang membuktikan analogi pasangan terdapat atau tidak terdapat hubungan kontekstual dipakai pendapat ahli.
- c. Kategorisasi Structural Self Interaction Matrix(SSIM) memakai ikon V, A, X serta O.
- d. Pembuatan bagan Reachability Matrix(RM), mengubah ikon V, A, X serta O dengan angka 1 ataupun 0.
- e. Melaksanakan kalkulasi bersumber pada ketentuan transivity dimana matriks SSIM dikoreksi hingga terjalin matriks tertutup.
- f. Melaksanakan tingkat sub bagian pada tiap bagian bagi tahapan lurus ataupun horisontal.
- g. Kategorisasi matriks Driver Power Dependence(DPD) buat tiap sub bagian.

Pengelompokan bagian dipecah jadi 4 yaitu:

1. Kuadran I : Tidak berhubungan (Autonomous) terdiri dari sub bagian yang mempunyai angka driver power (DP) $\leq 0.5 X$ dan nilai dependence (D) $\leq 0.5 X$. Dimana X ialah jumlah sub bagian pada tiap bagian. Sub bagian yang terletak pada kuadran I biasanya tidak berhubungan atau hubungannya kecil dengan sistem.
2. Kuadran II : Tidak bebas (Dependent) terdiri dari sub elemen yang memiliki angka driver power (DP) $\leq 0.5 X$ dan nilai dependence (D) $\geq 0.5 X$. Dimana X adalah jumlah sub elemen pada setiap elemen. Sub elemen yang terletak pada kuadran II ini merupakan sub elemen yang terkait pada elemen di kuadran III.
3. Kuadran III : Pengait (Linkage) terdiri dari sub elemen yang memiliki angka driver power (DP) $\geq 0.5 X$ dan nilai dependence (D) $\geq 0.5 X$. Dimana X ialah jumlah sub bagian pada tiap bagian. Sub bagian yang masuk pada kuadran III ini butuh dikaji dengan cara hati- hati, sebab

tiap aksi pada satu sub bagian hendak mempengaruhi pada sub bagian lain yang terletak pada kuadran II serta IV.

4. Kuadran IV : Penggerak (Independent) terdiri dari sub elemen yang mempunyai nilai driver power (DP) $\geq 0.5 X$ dan nilai dependence (D) $\leq 0.5 X$. Dimana X ialah jumlah sub elemen pada setiap elemen.



Gambar 1 Susunan Matriks

Hasil dan Pembahasan

Bersumber pada hasil riset di atas didapat metode Interpretative Structural Modeling (ISM), menentukan faktor penghambat minat belajar siswa kelas 11 IPS SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan metode Interpretative Structural Modeling (ISM), guru dan siswa dapat menentukan solusi dan Faktor Penghambat Minat belajar siswa SMA adabiah 2 padang.

1. Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan

Metode Interpretative Structural Modeling

a. Wakil Kepala Sekolah SMA Wakil Kepala Sekolah SMA Adabiah 2 Padang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu DEWI SURYA INDRAVITA jabatan sebagai Wakil kepala sekolah, pada hari Sabtu, 28 Maret 2022, berikut hasil wawancara :

“factor penghambat yang minat belajar siswa di SMA Adabiah 2 Padang ialah pengaruh gadget yang sangat besar, kurangnya motivasi belajar siswa, tujuan dan latar belakang siswa yang cenderung kurang baik ke sekolah, guru yang kurang kreatif hanya menerapkan model pembelajaran yang itu-itu saja sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk belajar.

Berdasarkan factor penghambat minat pembelajaran diatas hingga bisa disimpulkan kalau dalam penataran di SMA ADABIAH 2 PADANG khususnya kelas XI Ips banyak sekali factor dan juga

kekurangan yang harus dapat perhatian lebih agar bisa teratasi dengan baik dan lancar, sehingga tercapainya tujuan dan pembelajaran yang efektif.

b. Guru wali kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas XI Esi Erlinda, M.Pd, yang mengajar di kelas XI Ips 2 pada hari Sabtu 28 Maret 2021, berikut hasil wawancara :

“factor penghambat minat belajar siswa itu banyak diantaranya factor internal dan eksternal. Factor eksternal lebih dominan ke pengaruh gadget, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, model pembelajaran yang monoton, struktur pembelajaran yang kurang tertata dengan program pembelajaran yang ada”.

Dengan demikian kita dapat mengetahui apa saja factor penghambat minat belajar siswa paling utama dan dapat di selesaikan dengan memikirkan solusi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

c. Siswa/i kelas XI dan XII

Berdasarkan hasil angket peneliti dengan siswa/i jurusan IPS dengan melalui wawancara, pada hari sabtu 28 Maret 2022, dengan siswa bernama Miftahul Jannah, Muhammad Hilal dan Satria Zaki kelas XI Ips berikut hasil wawancara :

“ faktor penghambat minat belajar siswa ada beberapa diantaranya pengaruh gadget, kurangnya motivasi belajar, latar belakang tujuan masuk ke sekolah SMA adabiah 2 Padang, fasilitas kurang memadai seperti akses internet, infokus dan AC. Model pembelajaran yang kurang menarik

Berdasarkan factor pemnghambat minat belajar siswa diatas maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran siswa kelas XI jurusan Ips dapat diketahui bahwasannya factor penghambat minat belajar siswa yang paling utama ialah pengauh gadget.

2. Implementasi Metode Interpretative Structural Modeling SSIM untuk Menentukan Faktor

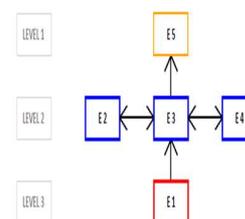
Penghambat Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS

a. Faktor Penghambat Minat Belajar

| | | |
|----|--|--|
| No | Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang | Faktor Penghambat Minat Belajar Utama dalam Pembelajaran Kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang |
| | Pengaruh Gadget (A1) | Factor Penghambat Pertama |
| | Sarana Dan Prasarana Yang Kurang Memadai (A2) | Yang Harus Di Selesaikan Adalah Pengaruh Gadget Terhadap |
| | Kurangnya Motivasi Belajar Siswa (A3) | Minat Belajar Siswa Kelas XI |
| | Model Pembelajaran Yang Monoton | IPS SMA Adabiah 2 Padang. |

| | | |
|--|-------------------------------------|--|
| | (A4) | |
| | Struktur Pembelajaran Di Kelas (A5) | |

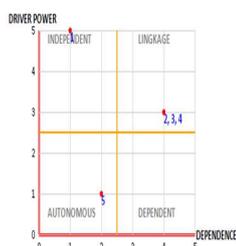
b. Struktur factor penghambat minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang



Gambar 2 Struktur factor penghambat minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang

Dari struktur factor penghambat minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang menunjukkan pada level 1 yaitu struktur pembelajaran yang tidak efektif, pada level 2 yaitu Alat Serta Infrastruktur Yang Kurang Mencukupi, Minimnya Dorongan Berlatih Anak didik, Bentuk Penataran Yang Monoton sedangkan pada level 3 adalah Pengaruh Gadget Sehingga yang menjadi factor penghambat minat belajar

paling penting *urgen* yang harus dahulu diselesaikan terdapat pada level 3 yaitu pengaruh dari gadget. Grafik Factor Penghambat Minat Berlatih Anak didik Kategori XI IPS SMA Adabiah 2 Padang



Gambar 3 Grafik Factor Penghambat Minat Belajar Siswa

Pada grafik factor penghambat minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang ini dapat dilihat elemen factor penghambat 5 berada pada kuadran I yaitu *Autonomous* (tidak berkaitan dengan elemen factor penghambat yang lain, sedangkan factor penghambat elemen 1 berada pada kuadran IV yaitu *Independent* (penggerak) yang berarti factor penghambat ini muncul atau memicu factor penghambat yang lain, sedangkan pada

elemen kendala 2,3 dan 4 berada pada kuadran III yaitu *Lingage* (Pengait) yang mana elemen 2,3 dan 4 ini akan berpengaruh antar elemen 1 dan 5, sedangkan untuk kuadran II *Dependent* (Tidak Bebas) tidak terdapat satupun elemen factor penghambat, yang berarti elemen-elemen factor penghambat yang ada muncul karena disebabkan karena pengaruh antar elemen factor penghambat. Sehingga dapat disimpulkan pada grafik di atas keadaan elemen-elemen factor penghambat pada posisi baik karena terdapat pada kuadran III yaitu *lingkage* (pengait) saling berpengaruh/berkaitan

1) Interpretative Struktural Modeling (ISM) Dalam Menganalisis Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang

Interpretative Struktural Modeling merupakan suatu teknik analisis yang berupa aplikasi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dasar bagi situasi yang rumit sekaligus membuat action

plan buat membongkar permasalahan yang dialami.

Pada riset ini Interpretative Struktural Modeling untuk menganalisis factor penghambat minat belajar. ISM berhasil menentukan dan menganalisis yang didapatkan dari hasil wawancara kepada informan. Hasil ini berupa struktur yang diberikan oleh aplikasi ISM berupa kode, pada setiap kode merupakan level dan penentuan dari semua factor penghambat. Hasil dari factor penghambat tersebut adalah struktur factor penghambat minat belajar siswa menunjukkan pada level 1 yaitu factor kurang efektifnya pembelajaran di kelas, pada level 2 yaitu factor penghambat ialah alat serta infrastruktur yang kurang mencukupi, minimnya dorongan berlatih anak didik, bentuk penataran yang monoton, sedangkan pada level 3 adalah factor penghambat minat belajar siswa yaitu pengaruh dari gadget. Sehingga yang menjadi factor penghambat minat belajar paling penting /urgen yang harus dahulu diselesaikan terdapat pada level 3 yaitu besarnya pengaruh gadget terhadap minat belajar siswa.

Dengan demikian aplikasi ISM bisa menentukan semua hasil wawancara tentang factor penghambat minat belajar siswa.

ISM untuk menentukan dan menganalisis suatu kesimpulan berupa keputusan dari semua pendapat sehingga dapat disimpulkan grafik factor penghambat pembelajaran diatas baik karena rata-rata setiap elemen solusi berada pada kuadran III yaitu linkage (pengait) saling berkaitan.

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan kalau analisis menggunakan ISM bisa menentukan keputusan walaupun yang akan disimpulkan banyak berbagai dari pendapat.

2) **Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang.**

Banyak sekali keluhan guru terhadap kelas XI IPS tentang masalah kurangnya atensi berlatih siswa kelas XI IPS saat belajar, membuat banyaknya masalah baik terhadap guru maupun siswa itu sendiri. masalah tersebut merupakan factor penghambat minat belajar siswa yang ada di kelas XI IPS yang di hadapi baik itu oleh guru maupun siswa di SMA Adabiah 2 Padang. Factor

penghambat minat belajar yang di hadapi berupa besarnya pengaruh gadget terhadap siswa di era digital ini, guru pada saat dunia digital ini harus mengikuti perkembangan zaman agar siswa bisa menggunakan gadget di dalam pembelajaran dengan bijak. melengkapi sarana dan prasaran yang mendukung pembelajaran berbasis era digital, sehingga materi yang di sampaikan akan terasa mudah jika guru menguasai dan dapat menemukan skill baru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas sehingga siswa tertarik belajar. Ide Inovasi Pembelajaran yang selalu berkembang dengan cara guru di tuntun untuk menguasai model pembelajaran demi kenyamanan proses pembelajaran. Struktur Pembelajaran yang baik di kelas XI IPS.

Factor penghambat tersebut merupakan suatu hal yang harus di selesaikan demi memaksimalkan pembelajaran di dunia pendidikan khususnya di SMA Adabiah 2 Padang. Penyelesaian Faktor penghambat minat belajar secara langsung harus menemukan factor penghambat yang paling urgent dan cepat di selesaikan dengan menemukan solusi tersebut

Mengadakan bimbingan, pendekatan serta membuat aturan terhadap siswa boleh menggunakan gadget di waktu yang di tentukan dan memberikan bimbingan tentang bijak menggunakan gadget untuk pembelajaran, melengkapi sarana prasaran di sekolah seperti in fokus akses internet dan juga kelengkapan di kelas yang mendukung pembelajaran sehingga siswa nyaman di kelas, memberikan arahan dan mencari inovasi baru untuk meningkatkan dorongan berlatih anak didik supaya anak didik lebih terpicat serta bergairah dalam berlatih, guru selalu mengasah skill baru dan berkembang sesuai tuntutan zaman dan mampu menguasai model pembelajaran yang beragam dan inovatif agar siswa tidak bosan belajar dengan model pembelajaran yang itu-itu saja., Mengadakan evaluasi untuk anak didik serta guru dalam penataran supaya tercapainya sesuatu cara penataran yang efektif.

Kesimpulan

1. Banyak sekali factor penghambat minat pembelajaran yang paling urgent di antaranya pengaruh gadget, alat serta infrastruktur yang

- kurang mencukupi, minimnya dorongan berlatih anak didik, bentuk penataran yang monoton, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Metode Interpretative Structural Modeling (ISM) dapat membantu guru dan siswa untuk mengidentifikasi factor penghambat minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang.
 3. Faktor penghambat paling utama yang harus segera diselesaikan terdapat pada element I yaitu pengaruh gadget dimana factor penghambat ini sangat mempengaruhi elemen lain. Seperti motivasi belajar dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ista, N. (2019). Analisa Aspek Determinan Kesusahan Berlatih Serta Pengaruhnya kepada Hasil Berlatih Pada Mata Pelajaran IPS Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 37-45.
- Kunto Ari, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Rista, N. (2019). Analisa Aspek Determinan Kesusahan Berlatih Serta Pengaruhnya kepada Hasil Berlatih Pada Mata Pelajaran IPS Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 37-45.
- Sukmawati. (2021). Analisa Faktor-Faktor Penghalang Dalam Cara Penataran Trigonometri. *Pedagogy*, 142-150.
- Yanti, N. F. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Membatasi Atensi Berlatih Pada waktu Endemi Covid- 19 Pada Anak ajar SDN 008 Salo. Pembelajaran Tambusai, 608-6018.